

INCREASING COMMUNITY EDUCATION ON COASTAL ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY THROUGH THE BEACH CLEAN MOVEMENT IN MAMALA VILLAGE, REGENCY. MALTENG

Pramita wally¹, Nurainy Kaliky²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Maluku

Email: pramitawally3@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna menjaga wilayah pesisir Negeri Mamala agar terbebas dari sampah. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode observasi dan partisipasi dengan tiga tahapan kegiatan pada partisipasi yaitu sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan setelah kegiatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pantai Negeri Mamala Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah dengan diikuti oleh 22 orang yang terdiri dari kalangan dosen, masyarakat sekitar dan wisatawan. Kegiatan gerakan bersih pantai ini dapat diselenggarakan dengan lancar sesuai dengan rancangan kegiatan yang disusun. Kegiatan ini dapat mengembangkan pola pikir masyarakat dan meningkatkan kepeduliannya dalam mencegah pencemaran lingkungan yang nantinya dapat membuat pantai menjadi bersih, asri dan nyaman serta dapat meningkatkan daya kunjung wisatawan ke pantai.

Kata Kunci: Edukasi Masyarakat, Sampah, Lingkungan Pesisir

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase public awareness in order to protect the coastal area of Mamala Country so that it is free from garbage. The method used in this service is the method of observation and participation with three stages of activity for participants, namely before the activity, carrying out the activity and after the activity. This service activity was carried out at Mamala State Beach, Leihitu District, Central Maluku Regency, attended by 22 people consisting of lecturers, local communities and tourists. This beach clean movement activity can be carried out smoothly in accordance with the planned activities. This activity can develop the mindset of the community and increase their concern in preventing environmental pollution which in turn can make the beach clean, beautiful and comfortable and can increase the visiting power of tourists to the beach.

Keywords: Community Education, Garbage, Coastal Environment

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik karena dalam konteks bentang alam, wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan. Dimana, wilayah pesisir adalah wilayah penting yang apabila ditinjau dari berbagai sudut pandang pengelolaan dan perencanaan (Fabianto & Berhita, 2014). Wilayah pesisir sebagai zona penting terdiri dari berbagai macam ekosistem seperti mangrove, terumbu karang, pantai berpasir dan lainnya yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Wilayah pesisir dengan potensi yang unik memiliki nilai ekonomi tinggi namun ternacam keberlanjutannya, oleh karena itu masyarakat daerah pesisir

harus cermat dalam mengelola secara khusus agar wilayah ini dapat dikelola secara berkelanjutan. Scura et al (1992) dalam (Tranggono et al., 2019) mengemukakan bahwa wilayah pesisir memiliki hubungan erat antara aktivitas manusia dengan lingkungan daratan dan lingkungan laut. Pemanfaatan wilayah pesisir khususnya daerah pantai untuk kegiatan manusia setiap tahunnya terus meningkat sehingga berdampak pada masalah lingkungan. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan di wilayah pesisir adalah sampah. Dampak pencemaran sampah akan memberi pengaruh pada biota laut. Jika pencemaran sampah ini tidak secepatnya ditanggulangi dengan optimal maka dikhawatirkan sumber daya pesisir dan laut akan semakin terdegradasi. Hal ini juga memberi pengaruh pada aktivitas masyarakat pesisir akan semakin terancam.

Permasalahan di atas juga dapat ditemukan di pantai yang berada di Negeri Mamala tepatnya di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. Luas Wilayah yang dimiliki negeri Mamala adalah 1.405 ha sebagian terdiri dari wilayah pesisir. (Wally, P., & Abdollah, A. 2022). Wilayah pesisirnya daerah tersebut dimanfaatkan untuk daerah wisata Wilayah pesisir pantai menjadi bagian wisata yang unik karena merupakan wilayah peralihan antara ekosistem darat (terrestrial) dan ekosistem laut (oseanik). Kedua ekosistem tersebut membentuk karakteristik baru sehingga saling mempengaruhi. Pesatnya perkembangan pariwisata menimbulkan berbagai ancaman antara lain terjadinya: degradasi lingkungan, pencemaran lingkungan, dan masalah persampahan. Kerusakan lingkungan di wilayah pantai/pesisir Indonesia saat ini belum ditangani dengan optimal, bahkan kerusakan lingkungan semakin meluas. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan di wilayah pesisir adalah sampah (Roslinda et al., 2022). Dampak pencemaran sampah akan memberi pengaruh pada biota laut. Jika pencemaran sampah ini tidak secepatnya ditanggulangi dengan optimal maka dikhawatirkan sumber daya pesisir dan laut akan semakin terdegradasi. Hal ini juga memberi pengaruh pada aktivitas masyarakat pesisir akan semakin terancam (Huki et al., 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas perlu adanya langkah konkrit untuk menjaga kebersihan dan kelestarian ekosistem pantai dari sampah di wilayah pesisir negeri mamala sebagai bentuk kepedulian terhadap kebersihan lingkungan wilayah pesisir. Dengan demikian, dosen-dosen Universitas Muhammadiyah Maluku merasa terpanggil untuk menyikapi masalah

tersebut dengan mengadakan pengabdian masyarakat sehingga program pengabdian ini dapat menjadi bentuk nyata kepada masyarakat (wisatawan dan masyarakat pesisir) untuk turut menjaga kebersihan pantai, salah satunya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Dalam upaya ini, seluruh komponen termasuk masyarakat diminta berperan aktif dalam menumbuhkan kesadaran tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna menjaga wilayah pesisir agar terbebas dari sampah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pantai Mamala Kecamatan Leihitu pada Bulan Januari 2023. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan partisipasi. Pada observasi, pengabdian melakukan observasi terlebih dahulu di lokasi dengan mengamati lokasi sekitar pantai yang dijadikan tempat pengabdian dan juga langsung mewawancarai masyarakat sekitar. Sedangkan metode partisipasi, gerakan bersih pantai dari sampah ini dilakukan oleh 22 orang. Pada metode partisipasi pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebelum kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta setelah kegiatan. 1) *sebelum kegiatan*, adapun jenis kegiatan yang dilakukan yaitu menentukan lokasi kegiatan, mempersiapkan bahan-bahan (kantong sampah plastik besar dan sarung tangan, 2) *pelaksanaan kegiatan*, kegiatan ini adalah inti dari kegiatan pengabdian dimana pengabdian melakukan pembagian kelompok sebagai penentuan titik lokasi pemungutan sampah serta membagikan kantong sampah plastik kepada masing-masing kelompok dan langsung menuju lokasi pemungutan sampah yang ditentukan dan 3) *setelah kegiatan*, pada kegiatan ini dilakukan pengumpulan dan pemilahan sampah sesuai dengan dua jenis sampah yang telah ditentukan (sampah organik dan sampah nonorganik) lalu membuangnya di tempat pembuangan sampah terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

Kegiatan aksi bersih wilayah pesisir pantai (*Coastal Cleanup*) merupakan bagian dari upaya warga untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Adapun aksi bersih pantai ini dilakukan di pantai negeri Mamala kecamatan leihitu dengan melibatkan sebanyak 22 orang

termasuk dosen universitas Muhammadiyah Maluku. Aksi bersih lingkungan pantai ini menjadi konsep kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencemaran pesisir pantai melalui pengalaman langsung survey dan mengambil sampah secara langsung.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Lokasi Pengabdian

Berdasarkan gambar Hasil Observasi di lokasi pengabdian menunjukkan bahwa lokasi wilayah pesisir pantai mamala berada dalam kategori tercemar, sehingga perlu kontribusi masyarakat untuk dibersihkan agar mencipatakan lingkungan pesisir yang tetap bersih. Kebersihan lingkungan pesisir pantai yang tetap bersih diharapkan dapat menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan sekitar. Setelah observasi kegiatan selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam memungut dan memilah sampah kemudian membuangnya ditempat pembuangan terakhir (dapat dilihat pada gambar 2).



Gambar 2. Penjelasan tentang Jenis Sampah Plastik

Berpartisipasinya masyarakat dan wisatawan dalam kegiatan ini dapat menjadi contoh untuk masyarakat sekitar pesisir dan wisatawan lainnya di negeri mamala agar selalu menjaga kebersihan lingkungan. Pada kegiatan ini sampah yang ditemukan terdiri dari tiga kategori yaitu sampah yang berasal dari masyarakat pesisir dan sampah yang berasal dari wisatawan serta sampah yang berasal dari alam seperti ranting kayu.

Dewi et al., (2022) mengemukakan bahwa sampah yang berasal dari alam seperti sampah daun dan ranting kayu masih merupakan sampah yang mengandung nutrisi baik bagi biota di sekitar pantai dan memiliki dampak minim bagi kematian biota. Sedangkan sampah yang berasal dari masyarakat pesisir maupun wisatawan yang terdiri dari plastik kemasan untuk kebutuhan rumah tangga, botol-botol minuman dan sampah-sampah rumah tangga berupa plastik-plastik kemasan, botol minuman, dan lain-lain merupakan jenis sampah yang berbahaya untuk ekosistem lingkungan pesisir pantai. Bahaya sampah plastik di sekitar pantai karena sampah plastik termasuk kedalam jenis sampah anorganik yang sukar diuraikan dan tentu berbahaya bagi kelangsungan kehidupan organisme di sekitar ekosistem pantai. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazriati et al (2020) dalam Dewi et al., (2022) yang menyatakan bahwa masuknya sampah plastik ke dalam lautan dapat menimbulkan berbagai efek buruk terhadap ekosistem laut. Selain itu juga masih banyaknya wisatawan dan warga sekitar yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Gerakan bersih pantai ini merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepedulian kita untuk menjaga kelestarian ekosistem pantai agar tidak terganggu oleh sampah dan dapat terhindar dari pencemaran lingkungan.

KESIMPULAN

Program pengabdian pada masyarakat berupa aksi bersih pantai dalam penanggulangan pencemaran pesisir yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Hasil aksi ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan semangat dalam penanggulangan pencemaran pesisir khususnya sampah laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. M., Surahman, F., Sanusi, R., & Khairiyah, K. Y. (2022). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Di Pantai Ketam Desa Pongkar. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 47–49.
- Fabianto, M. D., & Berhitsu, P. T. (2014). Muhamad Dio Fabianto; Alumni Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Pajajaran *) Pieter Th berhitsu; Dosen Fakultas Teknik Unpatti Ambon. *Teknologi*, 11(2), 2054–2058.
- Huki, Y., Bano, V. O., Wali, S. P., A. Uma, E. R., Huda, M. R. N., & P. Rihi, S. P. (2022). Pelestarian Ekosistem Pantai Dari Sampah Plastik Melalui Edukasi Masyarakat Dan Pembersihan Lingkungan Di Sumba Timur. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 92–96. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i1.1534>
- Roslinda, E., Widiastuti, T., Citra, D., & ... (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Perca Untuk Kreatifitas Ekonomis Kelompok PKK. *Dinamisia: Jurnal ...*, 6(1), 29–37. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/8443%0Ahttps://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/download/8443/3777>
- Tranggono, D., Dwiridotjahyono, J., Andarini, S., & Rasyidah, R. (2019). Perempuan Nelayan: Peran, Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Berbasis Potensi Lokal. Surabaya (Cet Pertam, Vol. 4, Issue 1). CSGS.
- Wally, P., & Abdollah, A. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Cakalang Bagi Masyarakat Negeri Mamala Kabupaten Maluku Tengah. *BAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-84.